

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Implementasi Program Kampung KB di Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga serta pembangunan terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Berdasarkan uraian hasil penelitian berupa wawancara penulis dengan informan dan dokumentasi peneliti yang berhubungan dengan implementasi Program Kampung KB di Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara dan pembahasan mengenai permasalahan yang dikaitkan dengan model implementasi Van Mette dan Van Horn, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari implementasi Program Kampung KB di Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara belum tercapai sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya kinerja implementasi implementasi Program Kampung KB di Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

##### **1. Standar dan Sasaran Kebijakan**

Standar dan Sasaran dari Implementasi Program Kampung KB ini sudah jelas dan tegas bahwa dengan adanya Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 440/70/SJ/ tanggal 11 Januari 2016 tentang Pencanangan dan Pembentukan

Kampung KB pada setiap kota/kabupaten, yang diteruskan untuk pelaksanaan pada tingkat provinsi dikeluarkanlah Surat Edaran Gubernur Nomor 476/313/DPPKBKPS.3/V-2017 Tentang Penguatan Keberadaan Kampung KB di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, ditingkat Kota khususnya kota Payakumbuh Melalui Surat Edaran Walikota Payakumbuh Nomor 476/05/DP3AP2KB/V-2017 Tentang Penguatan Keberadaan Kampung KB di Kota Payakumbuh, serta dengan keluarnya Surat Keputusan Camat Payakumbuh Utara Nomor 27/Ekbang/PU/VI/2016 Tentang Pembentukan Kampung KB di RW III Lingkungan Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara Tahun 2016. Namun masih dapat kendala karena belum semua implementor terkait memahami adanya Program Kampung KB di Lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu implementor saat ini hanya focus kepada sosialisasi dalam bentuk kegiatan pertemuan wajib kepada anggota kelompok kegiatan atau sasaran. Sehingga belum semua kegiatan bisa terlaksana dengan baik. Selain itu kurangnya aturan yang mengikat membuat sanksi tidak berlaku bagi implementor, hanya saja sebuah teguran.

## 2. Sumber Daya

Pada indikator sumberdaya manusia terlihat bahwa kurangnya sumberdaya yang ada pada Kelompok Kerja Kampung KB Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara tenaga penyuluh dari pihak balai penyuluhan kecamatan untuk kelurahan masih kekurangan personil.

Kurangnya jumlah personil PLKB yang tersedia di balai penyuluh hanya sebanyak 3 orang saja, sebanyak tujuh sampai delapan kelurahan hanya diampu oleh satu orang PLKB saja. Sedangkan menurut ketentuan Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 menjelaskan bahwa ratio ideal PLKB adalah 1:2 yaitu, satu PLKB hanya boleh maksimal mengampu 2 kelurahan. Namun yang peneliti temukan satu PLKB justru mengampu lebih dari 7 hingga 8 kelurahan. Kemudian dari aspek sumber daya finansial, dana yang dianggarkan kota Payakumbuh untuk Implementasi Program Kampung KB di Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirih Kecamatan Payakumbuh Utara tidak ada, melainkan hanya memiliki anggaran dari APBN yaitu sebanyak 20.000.00 rupiah. Oleh karena itu dengan anggaran yang terbatas tentunya akan membuat kegiatan yang dilakukan belum mencapai maksimal.

### 3. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana juga terlihat adanya masalah yang akan mengakibatkan tidak efektifnya kinerja dari agen pelaksana. Hal ini dilihat dari tidak adanya sanksi yang di berlakukan dalam penyelenggaraan kegiatan sehingga masing-masing anggota hanya berpegang kepada kesadaran masing-masing, ketika anggota tidak aktif dan kegiatan yang tidak berjalan hanya di beri teguran dan mengingatkan bahwa Kampung KB di bentuk di landaskan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sehingga ketika kegiatan tidak berjalan hal ini akan menjadi kerugian bagi lingkungan tempat dibentuknya Kampung KB tersebut. Sehingga ketika adanya

pelanggaran-pelanggaran tersebut mengakibatkan kinerja dari implementasi kebijakan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada tidak efektifnya kinerja dari agen pelaksana.

4. Hubungan Antar Organisasi jika dilihat sudah baik, namun kendala yang dilihat adalah masih kurangnya sanksi di dalam kelompok kerja Kampung KB, sehingga lemahnya aturan yang ditetapkan dapat berdampak kepada kinerja dari Kelompok Kerja Kampung KB dalam mengimplementasikan Program Kampung KB.
5. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik juga mengalami kendala terwujudnya implementasi kebijakan. Hal ini dapat dilihat pada indikator ekonomi atau kemampuan fiskal daerah yang tidak mendukung implementasi Program Kampung KB di Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara kurangnya anggaran yang diberikan kepada implementor dalam mengimplementasikan kebijakan sehingga tujuan dari implementasi kebijakan belum tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu keadaan ekonomi sangat mempengaruhi keberhasilan dari implementasi Program Kampung KB di Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara.

Dari beberapa variabel yang dikemukakan oleh Van Metter dan Van Horn sikap implementor mendukung adanya Implementasi Program Kampung KB di Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara. Sosialisasi dan penyuluhan terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan di

Kampung KB sudah diberikan oleh Implementor, tidak hanya itu komunikasi dan hubungan yang terjadi di dalam kelompok kerja Kampung KB juga mendukung adanya program Kampung KB ini. Jika dilihat dari keadaan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan di dalam Kampung KB masih melakukan kegiatan sedaya kemampuan dengan sumber daya manusia ataupun finansial yang tersedia saja, maka jika dilihat dari keseluruhan variabel yang dikemukakan oleh Van Metter dan Van Horn belum efektif sehingga wajar saja tujuan kebijakan belum tercapai dengan maksimal.

## **1.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti sampaikan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran yang bertujuan dapat membawa Kota Payakumbuh menjadi lebih baik lagi dalam mengimplementasikan Program Kampung KB di Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Perlu mengeluarkan dan menambah aturan terkait dengan yang lebih mampu menjelaskan Program Kampung KB, tidak hanya sebatas surat edaran saja, melainkan juga perlu adanya sanksi yang mengikat atas setiap pelanggaran ketika implementor tidak menjalankan tugas pokok dan fungsi yang sudah diberikan. Sehingga tidak hanya sekedar teguran saja dan dapat di patuhi serta di jalankan dengan baik, mudah untuk di pahami.
2. Pemerintah Kota Payakumbuh sebaiknya memberikan dukungan APBD terhadap implementasi program ini, yakni berupa memberikan dukungan



anggaran yang memadai sesuai yang diharapkan oleh Kelompok Kerja Kampung KB Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara agar dapat telaksana dengan maksimal.

3. Meningkatkan sosialisasi agar semua yang teribat dan target dari sasaran program Kampung KB dapat mengetahui dan paham dengan kebijakan yang dikeluarkan
4. Kelompok Kerja Kampung KB Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara harus meningkatkan komunikasi dan koordinasinya dengan instansi yang terlibat dalam implementasi kebijakan, agar implementasi kebijakan dapat terlaksana dengan maksimal.
5. Seharusnya Kelompok Kerja Kampung KB Talawi Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara dapat memaksimalkan sumberdaya yang ada di Kecamatan dan Kelurahan untuk berhasilnya implementasi kebijakan. Terutama Balai Penyuluh di tingkat Kecamatan Payakumbuh Utara.

